

**MANAJEMEN ZIS LAZNAS DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH  
INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MUSTAHIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**RIRISTIKA CAHYANI**

**NPM 1941030264**

**Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M / 1444 H**

**MANAJEMEN ZIS LAZNAS DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH  
INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MUSTAHIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**RIRISTIKA CAHYANI**

**NPM. 1941030264**

**Jurusan Manajemen Dakwah**



**Pembimbing 1 : Mulyadi ,S.Ag M.Sos.I**

**Pembimbing 2 : Rouf Tamim M.Pd.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M /1444 H**

## ABSTRAK

### MANAJEMEN ZIS LAZNAS DEWAN DAKWAH ISLAMIAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

**Riristika Cahyani**

Zakat adalah solusi Islam dalam mengatasi kesenjangan Kesejahteraan di kalangan umat Islam. Manajemen zakat yang baik dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan. LAZNAS DDII merupakan salah satu lembaga pengelola dana ZIS yang memiliki berbagai program untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat khususnya permasalahan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dana ZIS yang didistribusikan apakah sudah maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik atau belum .

Jenis penelitian ini menggunakan metode *field research*, dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Untuk penggalan data dilakukan observasi secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu staf bagian pendistribusian dan pendayagunaan serta beberapa mustahik, dan peneliti juga meminta beberapa dokumentasi program yang telah dilakukan LAZNAS DDII Lampung, kemudian data diolah dengan teknik klasifikasi data, editing data kemudian deskripsi data setelah itu dianalisis secara kualitatif untuk menarik simpulan.

LAZNAS DDII Lampung telah berupaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik, agar dapat dikatakan mustahik tersebut dalam kategorikan kesejahteraan ada beberapa indikator yang harus dipenuhi. pada mustahik yang di salurkan dana ZIS oleh LAZNAS DDII Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LAZNAS DDII Lampung telah berhasil meningkatkan kesejahteraan mustahik. dengan berlandaskan data yang di peroleh dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mustahik LAZNAS DDII Lampung. Hal ini juga di dukung dengan banyaknya program-program yang di laksanakan oleh LAZNAS DDII Lampung seperti, Dakwah dan advokasi, Pendidikan, kemanusiaan, Kesehatan, Ekonomi.

Kata Kunci : Manajemen ZIS, Kesejahteraan, Mustahik.

## ABSTRACT

### MANAJEMEN ZIS LAZNAS DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

**Riristika Cahyani**

*Zakat is the Islamic solution in addressing the gaps of welfare among the Muslims. Good management of wealth can help overcome existing problems and can also improve well-being. LAZNAS DDII is one of the fund management agencies of ZIS which has various programmes to address the social problems that exist in society especially economic problems. The aim of this research is to find out whether the ZIS funds that are distributed are already maximum in improving well-being is impossible or not.*

*This type of research uses field research methods, with a qualitative approach that produces descriptive data. For data excavation performed observations in person, researchers also conducted interviews with one of the staff of the distribution and disclosure department as well as some impossible, and researchers have also requested some program documentation that has been performed by LAZNAS DDII Lampung, then data processed with data classification techniques, data editing then data descriptions then analyzed qualitatively to draw conclusions.*

*LAZNAS DDII Lampung has strived to be able to improve the improbable well-being, in order to be said the impossible in the welfare category there are some indicators that must be met. On the impossible channel of ZIS funds by LAZNAS DDII Lampung. The results of this study show that LAZNAS DDII Lampung has successfully improved the improved well-being of impossible. It is also supported by the numerous programmes implemented by LAZNAS DDII Lampung such as, Glory and advocacy, Education, Humanities, Health, Economics.*

*Keywords: ZIS Management, Welfare, Mustahik.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riristika Cahyani  
Npm : 1941030264  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen ZIS LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Hormat Saya



**RIRISTIKA CAHYANI**

NPM.1941030264



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN ZIS LAZNAS DEWAN  
DAKWAH ISLAMIAH INDONESIA  
DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK**

**Nama : Riristika Cahyani**  
**NPM : 1941030264**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Diajukan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing 1**

**Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP.197403261999031002**

**Pembimbing 2**

**Rouf Tamim, M.Pd.**  
**NIP.2016010219910115167**

**Mengetahui  
Kepala Jurusan**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul " **Manajemen ZIS LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik**" Disusun oleh **Riristika Cahyani, NPM 1941030264**, Program Studi **Manajemen Dakwah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Rabu, Tanggal 26 Juli 2023 Pukul 09.30-11.00 WIB, Tempat Ruang Sidang Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Nasrul Efandi, M.Sos (.....)

Penguji I : Dr. Tontowi Jauhari, M.M (.....)

Penguji II : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Penguji Pendamping : Rouf Tamim, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. H. M. Syukur, M.Ag**

511011995031001

## MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ  
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah ayat 71)





## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu :

1. Orang tuaku, ayahanda Subadri, Ibunda Khotijah Lestari, yang selalu mendukungku mendidiku dan memberikan semangat. Kasih sayang serta ketulusan do'a ayahanda dan ibunda tercinta yang menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. semoga mereka selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat dari Allah SWT.
2. Adik tercinta, Novia Indria Wati dan Ilham Abdurrahman yang memberikan motivasi kepada saya, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, dan menjadi berdaya dan bermanfaat bagi orang lain.
3. Pembimbing I dan II Bapak Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I dan Bapak Rouf Tamim, M.Pd.yang telah meluangkan waktu tenaga pikiran dan kesabaran dalam memberikan motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Serta Para Dosen dan Seluruh Staff Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi dan ilmunya.
4. Bpk. Cipto Wadi, S.Si selaku ketua LAZNAS DDII Lampung, .Bpk. Beni Afifudin, S.Kom selaku bidang penyaluran dan pendayagunaan, dan juga beserta para jajaran lainnya, yang sangat baik hati mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan dengan ramah memberikan informasi kepada peneliti.
5. Teman-Teman Angkatan 19 Manajemen Dakwah terkhusus Sahabat seperjuangan Yuli Safrianti, Ridho Apriyadi, dan Muhammad Loey yang memotivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini. Serta sahabat Tersayang Anisa Adenan, Okta Amalia Husna, yang ikut serta dalam membagi fikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dan tak lupa juga terimakasih sebesar-besarnya terhadap diri saya sendiri yang telah berjuang sejauh ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini serta mampu menghadapi perjuangan yang telah dimulai dan menyelesaikan sebaik mungkin.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Riristika Cahyani lahir Jakarta 28 januari 2001 anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Subadri dan Ibu Khotijah Lestari.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 01 Pakuan Sakti kecamatan Pakuan Ratu dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTS N 2 Way Kanan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA N 3 Unggulan Martapura dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, Juli 2023

**Riristika Cahyani**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sennatiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmi Komunikasi
2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
3. Badaruddin S.Ag, M.Ag selaku sekertaris jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Mulyadi S.Ag. M.Sos, I. selaku pembimbing dan pembimbing 1 yang selalu sabar, peduli, dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Rouf Tamim selaku pembimbing 2 yang selalu sabar, peduli, dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bpk. Cipto Wadi, S.Si selaku ketua LAZNAS DDII Lampung, .Bpk. Beni Afifudin, S.Kom selaku bidang penyaluran dan pendayagunaan, dan juga beserta para jajaran lainnya, yang sangat baik hati mengijinkan peneliti melakukan penelitian dan dengan ramah memberikan informasi kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Orang tua, Adik sekandungku yang mana telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat luar biasa dan juga dorongan kepada penulis
10. Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah kelas E dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat

penulis sebutkan namanya satu-persatu. Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembacanya.

Terimakasih.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Fokus Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian .....	8
G. Penelitian Terdahulu .....	8
H. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan sifat penelitian .....	10
2. Sumber Data .....	11
3. Metode Pengumpulan Data .....	12
4. Metode Analisis Data.....	13
5. Objek Penelitian.....	13
6. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II MANAJEMEN ZIS LAZNAS DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK.....</b>	<b>15</b>
A. Manajemen ZIS LAZNAS .....	15
1. Pengertian Manajemen ZIS.....	15
2. Ayat Tentang Manajemen .....	17
3. Unsur-Unsur Manajemen .....	20

a) Manusia (Human) .....	21
c) Bahan Baku (Materials) .....	22
d) Mesin (Machines) .....	22
e) Metode (Methods).....	23
f) Pasar (Market) .....	23
4. Pengertian Manajemen LAZNAS .....	24
5. Ruang Lingkup Manajemen LAZNAS .....	26
a) Fundraising .....	26
b) Distribusi .....	29
6. Fungsi Dan Peranan LAZNAS.....	37
7. Problematika LAZNAS.....	39
8. Mengatasi Problematika LAZNAS .....	41
B. Kesejahteraan Mustahik .....	43
1. Pengertian Kesejahteraan Mustahik .....	43
2. Pengertian Kesejahteraan Psikologis/ Batiniah .....	46
3. Jenis Jenis Mustahik .....	47
4. Indikator Kesejahteraan Mustahik.....	48

### **BAB III LEMBAGA AMIL ZAKAT DEWAN DAKWAH ISLAMİYAH INDONESIA (DDII) LAMPUNG ..... 53**

A. Profil LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung.....	53
1. Sejarah Bersdirinya LAZNAS DDII Lampung .....	53
2. Visi dan Misi LAZNAS DDII.....	55
3. Struktur Organisasi LAZNAS DDII.....	56
4. Program Kerja LAZNAS DDII .....	56
a. Dakwah dan Advokasi. ....	56
b. Pendidikan. ....	59
c. Kemanusiaan.....	62
d. Kesehatan.....	65
e. Ekonomi.....	66
B. Manajemen LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung.....	67
1. Planing (perencanaan).....	67

2. Organizing (pengorganisasian) .....	69
3. Actuating (pelaksanaan).....	70
4. Controlling (pengawasan) .....	77
C. Kesejahteraan Mustahik LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung .....	79
<b>BAB IV MANAJEMEN ZIS LAZNAS DEWAN     DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA     DALAM MENINGKATKAN     KESEJAHTERAAN MUSTAHIK.....</b>	<b>83</b>
A. Analisis Menejemen ZIS LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik .....	83
1. Planing (perencanaan).....	84
2. Organizing (pengorganisasian) .....	85
3. Actuating (pelaksanaan).....	86
4. Controlling (pengawasan) .....	91
B. Kesejahteraan Mustahik LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia .....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

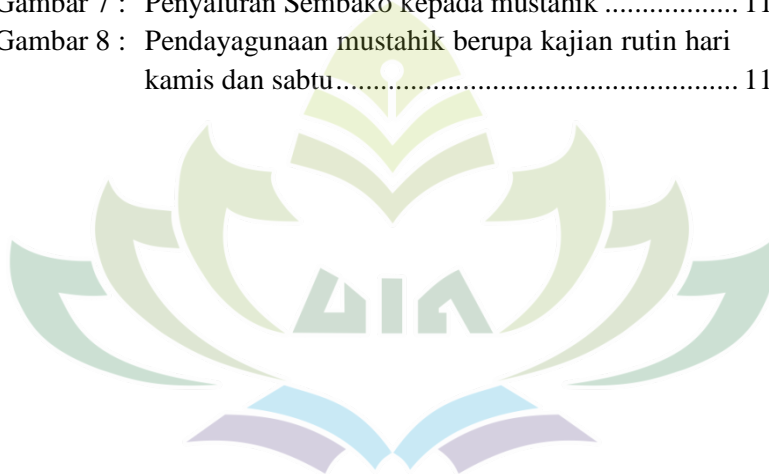
Table 1 indikator kesejahteraan mustahik ..... 48





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lembaga Amil Zakat Nasional Dewan Dakwah Islamiyah Indosesia Lampung.....	117
Gambar 2 : Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Ketua LAZNAS DDII Lampung .....	117
Gambar 3 : Wawancara Dengan Bapak Beni Afifudin Selaku Bidang Penyaluran dan Pendayagunaan.....	118
Gambar 4 : Penyaluran dana kepada Gharimin.....	118
Gambar 5 : Pembinaan Muallaf .....	118
Gambar 6 : Penyaluran sembako kepada mustahik.....	119
Gambar 7 : Penyaluran Sembako kepada mustahik .....	119
Gambar 8 : Pendayagunaan mustahik berupa kajian rutin hari Kamis dan Sabtu.....	119



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.....	105
Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Pembimbing.....	112
Lampiran 3 : Surat Pergantian Judul .....	113
Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Jurusan .....	114
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara .....	115
Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Lembaga Amil Zakat Nasional Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (LAZNAS DDII) Lampung .....	116
Lampiran 7 : Daftar Foto Kegiatan dan Wawancara LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung .....	117
Lampiran 8 : hasil turnitin perpustakaan UIN Raden Intan Lampung .....	120

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia "*managgio*" dari kata "*managgiare*" yang diambil dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan<sup>1</sup>.

Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: (1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); (2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); (3) *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan); (4) *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni. Ada wadah pengetahuan tentang manajemen yang terorganisir, ada ilmu pengetahuan yang menjelaskan bahwa manajemen dapat dibuktikan kebenarannya secara umum. Seni merupakan pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kemahiran timbul melalui pengalaman, pengamatan dan studi, serta kewajiban untuk menerapkan pengetahuan manajemen. Seni manajemen menuntut adanya kreativitas yang didasarkan pada kondisi pemahaman ilmu manajemen.

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama. Manajemen adalah seni atau suatu ilmu pengetahuan. Mengenai ini pun sesungguhnya belum ada

---

<sup>1</sup> Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)," *Islamic Akademika* 3, no. 1 (2016): h.36.

keceragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan segolongan yang lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Sesungguhnya kedua pendapat itu sama mengandung kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang telah terorganisir dengan baik untuk mencapai hasil yang baik<sup>2</sup>.

Pengelolaan manajemen adalah dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen dapat dipelajari karena manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat universal, akan tetapi keberhasilan menjalankan manajemen juga ditentukan kemampuan seni dari para manajer<sup>3</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sendiri yaitu seni dalam mengatur, membimbing, mengawasi, mengelola faktor faktor produksi agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan juga efisien.

LAZNAS Dewan Dakwah Lampung merupakan salah satu lembaga zakat di bawah naungan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia untuk mengimpun dan mendistribusikan zakat, infaq, shodaqoh serta guna mendukung program dakwah Seperti beasiswa, dakwah di pedalaman, pemberdayaan umat, kemanusiaan, dan kesehatan. LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia yang berada di bandar lampung sendiri mulai berdiri pada tahun 2002.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya),

---

<sup>2</sup> Aftina Halwa Hayatika, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, "Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, Dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 2 (2021): hal.877, <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.438>.

<sup>3</sup> Aprianti Endang Prihatini and Reni Shinta Dewi, *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*, 2021, h.13.

ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1 undang – undang nomor 6 Tahun 1974, menyatakan bahwa :

“Kesejahteraan juga merupakan suatu tata kehidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.”

Dapat penulis simpulkan dari meningkatkan kesejahteraan sendiri yaitu meningkatkan tata kehidupan sosial baik materi maupun non materi dengan mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial sehingga sampai ditaraf maksimal pencapaian kesejahteraan.

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat, sedangkan zakat sendiri merupakan ibadah maliyah ijtima’iyah yang memiliki posisi yang sangat penting baik dari posisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan ummat. Selain itu juga zakat merupakan rukun Islam yang ke-empat rukun Islam ini harus dikerjakan secara kaffah,tidak boleh satu-satu.

Kewajiban membayar zakat dalam Islam sangatlah fundamental. Begitu mendasar persoalan tersebut,sehingga perintah zakat dalam Al-Qur’an sering disertai ancaman tegas<sup>4</sup>. Dalam Al-Qur’an selalu kata zakat bersamaan dengan kata shalat, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 43, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*“Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.”*

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam Islam,dan karenanya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, tak terkecuali di Indonesia. Namun dalam praktek, zakat

---

<sup>4</sup> Hm Djamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara:Untuk Memerangi Kemiskinan*, revisi (jakarta,koprus, 2004), h.54.

yang bertujuan mulia tersebut masih dirasa jauh dari yang diharapkan dan masih “gagal” menjembatani jarak si kaya dengan si miskin dan juga untuk mengangkat kaum lemah dan yang diperlemah (duafa’ waal-mustad’afin)<sup>5</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dari program yaitu pengelolaan atas segala usaha dalam berbagai bidang yang akan dijalankan nantinya untuk menunjang suksesnya tujuan yang akan diraih. Sedangkan pengertian dari pengembangan sendiri dapat disimpulkan yaitu proses dalam mengembangkan suatu prodak agar prodak tersebut lebih bervariasi manfaat dan kegunaannya.

Bedasarkan beberapa pengertian diatas dapat di paparkan Kesejahteraan mustahik sendiri merupakan dimana para mustahik mengalami kondisi yang tentram, senang dan jugaselamat sentosa. dalam mencapai kesejahteraan para mustahik nya. pendaya gunaan zakat yang produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiq, dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya jumlah zakat produktif sementara faktor eksternalnya usia mustahik, jumlah anggota keluarga. Dalam merealisasikan kesejahteraan mutahik, LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia sendiri memiliki berbagai program untuk mensejahterakan para mustahiknya baik dalm bidang zakat, infaq, maupun shodaqoh. Program yang telah LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia jalankan adalah paket ibadah, wujudkan mimpi para dai menuju tanah suci, zakat pelosok negeri.

## **B. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu pokok permasalahan utama yang ada di masyarakat Indonesia. Berbagaimana telah pemerintah lakukan demi mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Pada tahun 1997 Indonesia pernah mengalami krisis

---

<sup>5</sup> Dina Yustisi Yurista, “Prinsip Keadilan Dalam Kewajiban Pajak Dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi,” *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 1, no. 1 (2017): hal.41, <https://doi.org/10.30659/jua.v1i1.1962>.

moneter hal ini membuat Indonesia mengalami kesulitan ekonomi dan meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia.

Zakat berperan sangat strategis dalam menanggulangi masalah pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui, pertama, zakat merupakan panggilan agama. Merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan berhenti. Seseorang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis. Ketiga, zakat secara empiris dapat menghapuskan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan pemerataan pembangunan<sup>6</sup>.

Selain dapat menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan pada masyarakat, zakat juga berperan dalam proses mensejahterakan masyarakat muslim. Dimana pada setiap lembaga zakat pasti memiliki program pendayagunaan untuk para mustahik agar mustahik tersebut dapat mengelola zakat yang telah diberikan oleh lembaga.

Di Indonesia sendiri untuk memudahkan masyarakat dalam pelaksanaan zakat terdapat beberapa lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah yang memiliki wewenang dalam mengelola serta mandayagunakan zakat kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Tidak hanya dalam hal zakat lembaga zakat juga mengelola berbagai program khusus yang mana bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat muslim, serta membantu segala permasalahan ekonomi di kalangan masyarakat muslim. Berberapa lembaga zakat diantaranya yaitu ,lembaga pemerintah: Badan Amil Zakat (BAZ), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), ada juga lembaga non pemerintah : Lembaga Amil Zakat (LAZ), Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) sendiri merupakan salah satu lembaga amil zakat resmi di bawah naungan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Lembaga ini juga didirikan untuk

---

<sup>6</sup> AB machasin, tatik maryatut, tasnimah, zamzam afandi, habib, ridwan, muhammad, susanto, *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil* (YOGYAKARTA: UII press, 2004).

mengatur, mengelola zakat dan juga donasi. Tidak hanya itu Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani ini juga memiliki program-program yang mana program ini dibuat bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat dan juga mengatasi kesenjangan sosial.

Dalam pendistribusiannya, zakat harus memperhatikan sistem pengelolaannya agar zakat yang didistribusikan nantinya dapat tersalurkan secara tepat kepada mustahik. Ketepatan cara pengelolaan sangat mempengaruhi zakat yang nantinya akan didistribusikan. Pada LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Lampung Sendiri memiliki banyak program zakat, mulai dari kemanusiaan, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Pada proses penyaluran dana zakat ada beberapa indikator kesejahteraan dari masing masing mustahik, dana yang disalurkan belum bisa dikatakan dapat mensejahterakan mustahik tersebut apabila tidak dapat memenuhi kriteria kesejahteraan dari masing-masing mustahik.

Setelah peneliti melakukan pra-survey pada hari kamis tanggal 22 september 2022 mendapat kan hasil gambaran umum mengenai LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah. LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Lampung yang berdiri pada tahun 2002 merupaka suatu lembaga yang menaungi masyarakat dengan berbagai program pemberdayaan. Membentuk masyarakat dalam berkemajuan beragama, pendistribusian dana zakat, infaq, shodaqoh merupakan beberapa program pada LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia yang sudah dilaksanakan<sup>7</sup>.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di Bandar Lampung sendiri ada 12 diantara yaitu, LAZ Dewan Dakwah Islamiya Indonesia (LAZDDII), LAZ BM Hidayatulla, LAZ Dompot Dhuafa Lampung, LAZ DPU Darut Tauhid Peduli, LAZ Inisiasi Zakat Indonesia, LAZ Muhammadiyah, LAZ Pusat Zakat Umat, LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Yatim Mandiri, LAZDAI, LAZ Rumah Yatim Ar-Rahman. Setiap lembaga pasti

---

<sup>7</sup> “Pra Survey LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung,” n.d., 22 september 2022.



memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu masyarakat khususnya kaum muslim untuk meningkatkan taraf sosialnya. Tetapi yang perlu kita ketahui disini setiap lembaga memiliki pola manajemennya sendiri-sendiri untuk mendapatkan hasil yang lembaga itu inginkan, khususnya dalam mensejahterakan para mustahiknya. Bagaimana pengelolaan manajemennya? Apa langkah yang mereka buat dalam mensejahterakan mustahiknya? Oleh karena itu disini peneliti akan mengambil penelitian pada salah satu lembaga LAZNAS yang ada di Bandar Lampung yaitu LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (LAZNAS DDII). Untuk mengetahui bagaimana Manajemen ZIS LAZNAS DDII dalam mensejahterakan mustahik.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Masalah**

Fokus masalah ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi masalah guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi. Masalah ini difokuskan pada topik “Manajemen ZIS LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”. Kemudian sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Pendistribusian zakat merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga, termasuk LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
2. Kesejahteraan mustahik LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka disini dapat disimpulkan rumusan permasalahan yang ada yaitu: Bagaimana manajemen zakat infaq shodaqoh lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia lakukan dalam mensejahterakan mustahik ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan upaya apa saja yang telah mereka lakukan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia yang berada di Lampung.

## **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terdapat beberapa aspek yaitu:

1. Secara teoritik hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berguna untuk menunjang pengembangan ilmu pada manajemen dakwah khususnya teori mengenai strategi pengelolaan pada lembaga zakat dalam mensejahterakan para mustahik
2. Secara praktek penelitian ini berguna dalam peningkatan kesejahteraan mustahik khususnya pada lembaga amil zakat nasional dewan dakwah Islamiyah indonesia.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa hasil penelitian dengan bentuk skripsi yang diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana menejemen dakwah di beberapa perguruan tinggi baik UIN maupun IAIN, penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Skripsi berjudul “Implementasi Distribusi Zakat Infaq Shodaqoh di Laz Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia lampung” yang ditulis oleh Virgo Ardi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Skripsi ini menekankan pada pelaksanaan serta penerapan zis pada Laz Dewan Dakwah Islamiyah<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Nizam Virgo Ardi, “Implementasi Distribusi Zakat Infaq Daan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung” 5, no. 3 (2020): 248–53.

Skripsi berjudul “Manajemen ZIS Lembaga Zakat, Infaq, Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung” yang ditulis oleh Restasari mahasiswi uin Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini menekankan pada pengelolaan zis pada lembaga lazismu lampung.<sup>9</sup>

Jurnal berjudul “Pemetaan Ideal Pola Distribusi Dana Zakat dan Wakaf Untuk Kesejahteraan Mustahik (Studi di Lembaga Zakat Yatim Mandiri Surabaya, Jawa Timur) yang ditulis oleh Basar Dikuraisyin, Erinda Kusuma Dayanti Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari jurnal Ini terdapat beberapa poin yang masih berhubungan dengan skripsi yang saya tulis yaitu : 1) pendistribusian dana zakat, infak dan sadakah yang dilakukan oleh LAZ 2) program pemberdayaan dana zakat, infak dan sadakah dipusatkan pada kebutuhan masyarakat sesuai karakter setiap wilayah berdasar pada potensi lokal, 3) beragam program pengembangan pemberdayaan masyarakat diarahkan pada kearifan lokal seperti potensi aset tanah, potensi budaya, potensi ekonomi dan potensi sumber daya<sup>10</sup>.

Skripsi Berjudul “Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik(Studi Kasus BAZ Bekasi)” yang ditulis oleh Hendra Maulana Mahasiswa Dari skripsi ini memiliki beberapa poin yaitu mengenai: 1) peran BAZ bagi masyarakat Kota Bekasi. 2) mekanisme pendistribusian zakat pada BAZ Kota Bekasi<sup>11</sup>.

Skripsi Berjudul “Efektifitas Distribusi Zakat BAZNAS Sumsel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Pasar Kuto “ yang di tulis oleh Uswatun Hasanah Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dari skripsi ini memiliki beberapa poin yaitu mengenai: Dari hasil penelitian yang didapat bahwa Badan

---

<sup>9</sup> Restasari, “Manajemen ZIS Lembaga Zakat, Infak Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung,” *Skripsi*, 2020, 1–75.

<sup>10</sup> Basar Dikuraisyin and Erinda Kusuma Dayanti, “Pemetaan Ideal Pola Distribusi Dana Zakat Dan Wakaf Untuk Kesejahteraan Mustahik (Studi Di Lembaga Zakat Yatim Mandiri Surabaya, Jawa Timur),” *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal* 1, no. 1 (June 30, 2021): 9, <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i1.3591>.

<sup>11</sup> Hendra Maulana, “Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Baz Kota Bekasi),” *Skripsi Journal*, 2008, 1–84.

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan melakukan pengelolaan penghimpunan dengan tiga cara yaitu sosialisasi, dan pemanfaatan rekening bank, telah dilakukan secara efektif tetapi belum optimal karena Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan tidak melakukan penghimpunan secara langsung kepada mustahik, pengelolaan pendistribusian zakat telah efektif melalui program-program.

Sedangkan pengelolaan pendayagunaan zakat mengalihkan ke Baitul Qiradh salah satunya Baitul Qiradh Radio Bazz di pemberian pasar Kuto Palembang dengan cara kredit dengan pola qardhul hasan yang dilakukan belum efektif karena tidak adanya pendampingan maupun pengawasan terhadap mustahik<sup>12</sup>.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses mencari tahu sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relative lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Supaya penelitian berjalan lancar, dan dapat berhasil dengan baik .

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan teknik penelitian kualitatif juga menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi partisipasi. Peneliti harus terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang menjadi subjek penelitian dan sumber penelitian.

Dalam penelitian kualitatif sendiri pada penulisannya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika tetapi menggunakan 5W+1H(who, what, where, when, why, how)<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Uswatun Hasanah, “Efektifitas Distribusi Zakat Baznas Sumsel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Pasar Kuto” (UIN Raden Fatah Palembang, 2016), <http://eprints.radenfatah.ac.id/324/>.

<sup>13</sup> Elizabeth gunawan Ananto, *Metopen Untuk Publik Relation* (bandung: simbiosis rekatama media, 2016).

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah<sup>14</sup>.

Subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini sendiri yaitu terkait Manajemen Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dewan Dakwah Islamiyah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

### **b. Sifat penelitian**

Dilihat dari penelitiannya penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Metode deskriptif sendiri yaitu pengumpulan data data berupa kata kata dan bukan angka dalam pembuatan laporan pada penelitian. Dimana penelitian akan berisikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi lapangan, memo atau catatan resmi<sup>15</sup>.

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Narasumber atau objek yang diteliti berkaitan hubungannya dengan objek yang diteliti. Atau dengan kata lain data primer merupakan sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun dari hasil observasi. Adapun data primernya bersumber salah satu Pengurus Laz Dewan Dakwah Islamiyah Lampung.

---

<sup>14</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

<sup>15</sup> Bungin Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, ke-2 (jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003).

## **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri. Adapun data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain. Pengertian lainnya mengenai data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai satu hal, untuk dimuat disurat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada televisi<sup>16</sup>. Didalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan pihak dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dewan Dakwah Islamiyah terkait dengan Manajemen laz dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik.

### **b. Observasi**

Adalah pengamatan langsung yakni dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala dan obyek yang diteliti<sup>17</sup>. penulis juga akan melakukan observasi secara langsung di kantor lembaga amil zakat (LAZ) Dewan Dakwah Kota Bandar Lampung.

### **c. Dokumentasi**

Adalah pemberian atau pengumpulan bukti keterangan sesperti gambar, kutipan, guntingan, koran, dan bahan

---

<sup>16</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>17</sup> Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik* (bandung: tarsito, 1980), h.39.

referensi lain.<sup>18</sup> Penulis juga akan melampirkan berbagai bentuk gambar dan data sebagai bukti laporan penelitian.

#### **4. Metode Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yaitu bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis, analisis data yang dilakukan biasanya manual<sup>19</sup>.

#### **5. Objek Penelitian**

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian ini dilakukan<sup>20</sup>. Objek dari penelitian ini yaitu pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dewan Dakwah Islamiyah (LAZNAS) yang berlokasi di Kota Bandar Lampung. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pengurus serta staf yang ada pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Islamiyah.

#### **6. Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan secara keseluruhan mengenai laporan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis mengemukakan penegasan judul, latar belakang masalah, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian

---

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.236.

<sup>19</sup> Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

<sup>20</sup> Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (jakarta: Grasindo, 2013), h.51.

terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini penulis mengemukakan landasan teori, pengertian manajemen LAZ dan kesejahteraan mustahik.

## **BAB III : Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini penulis membahas tentang, gambaran umum, serta analisis data manajemen LAZ Dewan dakwah Islamiyah , serta tentang kesejahteraan mustahik

## **BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis dari perbandingan temuan yang ada di BAB III dengan teori pada BAB II, serta factor pendukung dan juga penghambat, dan menjawab dari rumusan masalah, serta analisis manajemen LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

## **BAB V : Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta perbandingan dengan teori temuan yang diteliti, saran-saran dan juga penutup karena telah dapat menyelesaikan penelitian.



## BAB II

### Manajemen ZIS LAZNAS Dan Kesejahteraan Mustahik

#### A. Manajemen ZIS LAZNAS

##### 1. Pengertian Manajemen ZIS

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, manajemen adalah apa yang dilakukan para manajer. Manajemen melibatkan perencanaan dan pengawasan pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan dilakukan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga mencakup pekerjaan. Efisiensi adalah tentang menghasilkan output sebanyak mungkin dengan input sesedikit mungkin.

Efektivitas adalah melakukan hal yang benar, aktivitas yang mendukung agar dapat tercapai tujuan pada organisasi. Efektivitas sendiri tentang bagaimana suatu tujuan itu tercapai, dan juga efektivitas menentukan bagaimana hasil dari tercapainya tujuan tersebut. Yang diperhatikan dalam ilmu manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*acting*) dan pengendalian (*control*)

Oleh Karena itu, manajemen digunakan di semua organisasi untuk mencapai tujuan mereka, baik organisasi nirlaba (bisnis/perusahaan komersial) maupun organisasi nirlaba (pemerintah, organisasi publik, organisasi masyarakat); di semua bidang: perbankan, manufaktur, pertambangan, perdagangan, kesehatan, pariwisata, dan lain-lain<sup>21</sup>.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dinyatakan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dengan demikian

---

<sup>21</sup>Sarinah, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen* (Yogyakarta, 2022), <https://doi.org/10.52931/t4b15/2022>.

yang dimaksud pengelolaan zakat adalah proses dan pengorganisasian sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat<sup>22</sup>. Dari pengertian pengelolaan zakat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga unsur pengelolaan, yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.

Untuk memenuhi tujuan perusahaan . “Untuk itu prinsip-prinsip manajemen sering dibahas atau dipelajari dengan menggunakan suatu sistem yang disebut *POAC*, yang merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

Dalam mengoptimalkan Pemilihan pengelolaan zakat juga sangat dipengaruhi oleh fitur pengelolaan LAZNAS. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) penting untuk memastikan dana zakat masyarakat digunakan secara efektif oleh LAZNAS . Dengan menerapkan tata kelola yang baik, maka setiap lembaga zakat akan mengevaluasi kualitas tata kelola organisasinya yang dilihat oleh bagaimana kinerja pada organisasi LAZNAS yang baik dan buruk.

Dilihat dari efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam pengolaannya, harus diakui bahwa tata kelola adalah hal yang penting untuk mendorong efisiensi LAZNAS. LAZNAS yang baik adalah lembaga yang direktif, akuntabel, transparan dan adil. Prinsip-prinsip ini penting untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran LAZNAS<sup>23</sup>.

Tujuan dan sasaran LAZNAS dapat dicapai melalui tata kelola zakat secara efektif, professional dan bertanggung jawab. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, aktualisasi dan kontrol yang baik merupakan gambaran dari profesionalisme dan keefektian tata kelola zakat yang

---

<sup>22</sup> Muhammad Hasan, “Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif,” 2011, h.119.

<sup>23</sup> Agus Permana, “Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance Agus Permana” Volume 3, (2016): h.118.

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi dan kemasyarakatan<sup>24</sup>.

## 2. Ayat Tentang Manajemen

Al-Qur'an adalah sumber atau dasar yang pertama dan sebagai landasan utama bagi umat muslim demikian pula dalam perspektif manajemen Islam. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam.

Dalam manajemen sebuah pekerjaan haruslah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Efektif mempunyai pengertian tercapainya suatu tujuan yang tepat dengan cara yang tepat. Apabila tujuan-tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan menggunakan cara-cara yang telah ditentukan, maka cara-cara yang ditempuh tersebut dapat dikatakan berjalan dengan efektif.

Sementara efisien adalah suatu pencapaian tujuan dengan menggunakan cara, waktu dan sumber daya minimum dengan hasil maksimum. Apabila tujuan tercapai secara cepat tanpa banyak membuang sumber daya, maka hal ini dapat dikatakan berjalan secara efisien. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif dan efisien hampir sama artinya yaitu sama-sama berpeluang sukses. Perbedaannya adalah efektif adalah sukses mengerjakan sesuatu secara tepat, sedangkan efisien adalah sukses mengerjakan sesuatu secara lebih hemat (hemat cara, waktu dan tenaga)<sup>25</sup>.

Dalam al-Quran banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan seseorang agar mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien, diantaranya surat al-‘Asr ayat 1-3:

---

<sup>24</sup> Ibid., h.119.

<sup>25</sup> Muhammad Arif, "Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran," *IDARAH Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 1, no. 1 (2017): h.102.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi Masa! Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh, serta saling berwasiat dengan kebenaran dan berwasiat dengan kesabaran.” (QS. Al-Asr [94] ; 1-3)

Dalam ayat ini Allah swt bersumpah dengan waktu/masa. Allah swt tidaklah bersumpah dengan sesuatu melainkan menunjukkan bahwa sesuatu itu agung, mulia dan bermanfaat. Bersumpahnya Allah dengan waktu dalam surat ini merupakan bukti mulia dan urgennya waktu. Waktu di dalam agama Islam adalah sesuatu yang sangat berharga, menyia-nyiakan waktu merupakan sebuah pelanggaran. Pemanfaatan waktu sebaik-baiknya dan tidak membiarkannya berlalu sia-sia akan menghasilkan kerja yang efektif dan efisien<sup>26</sup>.

Dalam manajemen pekerjaan yang dilakukan haruslah produktif. Produktif berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Sebagai agama yang turun dari sang pencipta Islam sangat menghargai dan mendorong seseorang untuk produktif. Dalam al-Quran Allah swt berfirman dalam (Qs. At-taubah:105):

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah (Wahai Muhammad): Bekerjalah kalian, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang yang beriman akan melihat apa yang kalian kerjakan; dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) Yang maha mengetahui perkara-perkara yang ghaib dan yang nyata, kemudian ia

<sup>26</sup> Ibid.

menerangkan kepada kamu apa yang kamu telah kerjakan" ( QS. At-Taubah [9] ; 105).

Islam merupakan agama amali, agama yang mengutamakan nilai-nilai produktifitas secara sempurna dan komprehensif, baik produktif dalam arti menghasilkan sebuah karya ataupun produktif dalam arti menghasilkan sebuah peningkatan serta perbaikan diri, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu produktifitas di sini didefinisikan sebagai semua hal yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang di dalamnya kita dituntut untuk melakukan hal itu.

Planning atau perencanaan adalah penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan proses perdana ketika akan melakukan sebuah pekerjaan. Dengan perencanaan diharapkan tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan karangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan<sup>27</sup>. Dalam al-Quran banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang

Memerintahkannya kepada setiap muslim untuk membuat perencanaan akan masa depan, diantaranya firman Allah swt surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا

اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah tiap-tiap diri memperhatikan apa yang telah dia persiapkan untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha tahu terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59] ; 18)

<sup>27</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, “Manajemen Pembelajaran,” 2005.h.91

Di dalam ayat di atas Allah swt memerintahkan kepada orang beriman untuk bertakwa kepada Allah serta mempersiapkan diri untuk menghadapi hari esok. Dalam tafsirnya As-Shabuni (tt:355) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “Wal Tanzhur Nafsun Ma Qaddamat Lighad” adalah hendaknya masing-masing individu memperhatikan amal-amal sholeh apa yang diperbuat untuk menghadapi Hari Kiamat.

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang beriman untuk memikirkan masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis, ini disebut perencanaan (planning). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil- hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Pemanfaatan unsur-unsur manajemen secara maksimal dibutuhkan oleh semua lembaga/organisasi, termasuk oleh sebuah lembaga LAZ (lembaga amil zakat), karena bila unsur-unsur manajemen ini tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal, maka pencapaian tujuan akan lebih sulit untuk diwujudkan<sup>28</sup>.

Dalam penerapannya sendiri, manajemen memiliki dua hal penting yakni subjek dan objek. Subjek disini berarti orang yang bertugas mengatur sedangkan objek adalah apa saja yang akan diatur. Meskipun begitu, untuk membentuk sistem pengelolaan yang baik di dalam praktik atau penerapannya, dibutuhkan beberapa unsur manajemen yang terlibat di dalamnya.

Setiap unsur sangatlah penting, memiliki kedudukan yang sama serta saling melengkapi yang satu dengan yang lainnya, sehingga apabila tidak ada satu saja diantaranya, maka hal itu akan berdampak pada hasil keseluruhan pelaksanaan tujuan

---

<sup>28</sup>Rangga Saptia Mohamad Permana and Jimi Narotama Mahameruaji, “Manajemen Sumber Daya Manusia Di Stasiun Televisi Lokal Radar Tasikmalaya Tv,” *ProTVF 2*, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19878>.

suatu organisasi. Enam unsur paling penting manajemen seperti yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a) Manusia (*Human*)

Tentu saja faktor utama dan paling penting yang harus ada dalam manajemen adalah manusia atau *human*. Betapa pentingnya faktor ini hingga tanpa unsur manusia di dalamnya, proses kerja tentu tidak akan pernah bisa terjadi. Ibaratnya, manusia yang memiliki tujuan, dan manusia juga yang harus melakukan proses dan segala daya upaya untuk mencapai tujuan yang ia inginkan tersebut. Namun oleh karena setiap manusia dianugerahi keterampilan dan sifat yang berbeda-beda maka manajemen manusia sangat diperlukan agar hasil kerja yang dilakukan maksimal, lingkungan kerja yang lebih sehat juga kondusif, serta tumbuhnya ide dan gagasan cemerlang serta inovatif dengan tujuan untuk kemajuan usaha dan/atau perusahaan tempatnya bernaung.

b) Uang (*Money*)

Uang adalah unsur manajemen kedua yang sangat penting dan berpengaruh setelah manusia. Saking penting dan berpengaruhnya, uang bahkan bisa mempengaruhi hasil kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan uang, hasil tersebut bisa diukur dengan melihat jumlah peredarannya di dalam perusahaan atau organisasi tersebut. Artinya, dalam hal ini uang dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan selama digunakan dengan berdasarkan pada perhitungan yang rasional.

Di dalam sebuah perusahaan, uang sangat penting karena dibutuhkan untuk membiayai biaya peralatan kantor beserta perawatannya, pembelian barang kantor yang penting, biaya operasional yang salah satunya adalah gaji pegawai serta masih banyak

lagi peralatan lain yang sekiranya sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itulah, dalam proses penganggaran dan penggunaannya, uang harus dikelola dan diatur secara bijak, cermat, efisien dan juga mampu dipertanggung jawabkan.

c) Bahan Baku (*Materials*)

Bagaimana bisa menjual atau mengolah sesuatu apabila tidak ada yang bisa dijual atau dikelola? Karena itulah, ketersediaan *materials* atau bahan-bahan baku sangatlah penting dalam proses produksi suatu perusahaan. Tanpa itu, apa yang harus diproduksi, dan dikelola oleh lembaga? Dalam pengolahannya inilah, diperlukan peran sumber daya manusia yang handal sebagai seorang tenaga ahli yang bertugas untuk mengelola *materials* atau bahan baku tersebut untuk menjadi barang jadi atau setengah jadi. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa bahan baku dan sumber daya manusia sangatlah erat hubungannya satu sama lain sehingga tidak bisa dipisahkan begitu saja.

d) Mesin (*Machines*)

Tidak hanya bahan baku, mesin juga sangat dibutuhkan manusia untuk mempermudah pengerjaan dan pengelolaan bahan baku saat proses produksi berlangsung. Selain mempermudah pekerjaan yang sulit, mesin juga membuat proses kerja menjadi lebih efisien, efektif, tidak membuang banyak waktu dengan sia-sia serta mampu meningkatkan keuntungan karena hasil produksi dan pengolahan yang didapatkan pun menjadi lebih banyak.

Selain itu, kelebihan lain menggunakan mesin adalah mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia atau *human error*. Namun, tentu saja untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, sumber daya yang andal serta bahan baku yang



berkualitas juga turut mempengaruhi hasil produksi yang didapatkan agar sesuai dengan yang diharapkan.

e) Metode (*Methods*)

Unsur manajemen penting lainnya adalah metode yang digunakan dalam proses produksi dan pengolahan barang. Hal ini harus benar-benar diperhatikan dengan baik. Metode kerja yang tepat akan membuahkan kerja yang maksimal, efektif, juga efisien. Standar metode yang ditetapkan ini harus sesuai dengan beberapa hal lain yang juga menjadi bahan pertimbangan misalnya saja fasilitas, uang, sasaran hasil produksi, waktu, serta kegiatan bisnis.

Takhanya berkaitan dengan proses produksi, metode yang tepat juga dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kerja yang dilakukan sebaik dan seefektif mungkin agar bisa menghasilkan kerja yang maksimal. Misalnya saja menemukan metode yang tepat mengenai jam kerja yang sudah berimbang dengan waktu makan dan istirahat para karyawan. Kesimpulannya, metode sangat dibutuhkan agar dapat mengatur standar operasional serta semua prosedur suatu kegiatan dalam perusahaan.

f) Pasar (*Market*)

Dilansir dari *economidiscussions*, unsur pasar merupakan suatu perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, kebijakan, penerapan program, strategi hingga teknik pemasaran agar dapat menciptakan permintaan akan penawaran produk barang atau jasa. Oleh karena pentingnya unsur manajemen yang satu ini, maka tentu saja percuma memproduksi suatu barang apabila tak ada permintaan untuk barang tersebut. Tanpa adanya *market* atau pasar barang maka barang tidak akan laku terjual dan alhasil proses produksi perusahaan pun akan terhenti. Karena

itulah market adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam manajemen sebuah perusahaan.

Demikianlah penjelasan lengkap mengenai pengertian manajemen baik secara umum maupun khusus serta apa saja unsur-unsur manajemen yang penting dan berkaitan dengan proses produksi barang di dalam perusahaan bersangkutan

#### 4. Pengertian Manajemen LAZNAS

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, manajemen adalah apa yang dilakukan para manajer. Manajemen melibatkan perencanaan dan pengawasan pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan dilakukan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga mencakup pekerjaan. Efisiensi adalah tentang menghasilkan output sebanyak mungkin dengan input sesedikit mungkin.

Efektivitas adalah melakukan hal yang benar, aktivitas yang mendukung agar dapat tercapai tujuan pada organisasi. Efektivitas sendiri tentang bagaimana suatu tujuan itu tercapai, dan juga efektivitas menentukan bagaimana hasil dari tercapainya tujuan tersebut. Yang diperhatikan dalam ilmu manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian(*organizing*), pengarahan (*acting*) dan pengendalian(*control*).

Oleh Karena itu, manajemen digunakan di semua organisasi untuk mencapai tujuan mereka, baik organisasi nirlaba (bisnis/perusahaan kormersial) maupun organisasi nirlaba (pemerintah, organisasi publik, organisasi masyarakat); di semua bidang: perbankan, manufaktur, pertambangan, perdagangan, kesehatan, pariwisata, dan lain-lain<sup>29</sup>.

---

<sup>29</sup>Sarinah, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen* (Yogyakarta, 2022), <https://doi.org/10.52931/t4b15/2022.h.2>

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dinyatakan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dengan demikian yang dimaksud pengelolaan zakat adalah proses dan pengorganisasian sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat<sup>30</sup>. Dari pengertian pengelolaan zakat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga unsur pengelolaan, yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.

Untuk memenuhi tujuan perusahaan . “Untuk itu prinsip-prinsip manajemen sering dibahas atau dipelajari dengan menggunakan suatu sistem yang disebut *POAC*, yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Dalam mengoptimalkan Pemilihan pengelolaan zakat juga sangat dipengaruhi oleh fitur pengelolaan LAZ. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) penting untuk memastikan dana zakat masyarakat digunakan secara efektif oleh LAZ. Dengan menerapkan tata kelola yang baik, maka setiap lembaga zakat akan mengevaluasi kualitas tata kelola organisasinya yang dilihat oleh bagaimana kinerja pada organisasi LAZ yang baik dan buruk.

Dilihat dari efisiensi Lembaga Amil Zakat(LAZ) dalam pengolaannya, harus diakui bahwa tata kelola adalah hal yang penting untuk mendorong efisiensi LAZ. LAZ yang baik adalah lembaga yang direktif, akuntabel, transparan dan

---

<sup>30</sup> Hasan Bastomi, “Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat,” *Jurnal MD* 4, no. 2 (2018): h.171, <https://doi.org/10.14421/jmd.2018.42-04>.

adil. Prinsip-prinsip ini penting untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran LAZ<sup>31</sup>.

Tujuan dan sasaran LAZ dapat dicapai melalui tata kelola zakat secara efektif, professional dan bertanggung jawab. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, aktualisasi dan kontrol yang baik merupakan gambaran dari profesionalisme dan keefektifan tata kelola zakat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi dan kemasyarakatan<sup>32</sup>.

## 5. Ruang Lingkup Manajemen LAZNAS

### a) *Fundraising*

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infak dan sedekah serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik

Dapat disimpulkan bahwa *fundraising* adalah sebuah cara untuk mempengaruhi masyarakat agar mau mengeluarkan sedikit penghasilannya untuk melakukan amal kebajikan dalam bentuk pemberian dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk diberikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya

Penghimpunan dana atau fundraising merupakan ujung tombak LAZ, karena LAZ dalam setiap kegiatannya selalu berhubungan dengan masalah dana. Meski demikian, *fundraising* tidak identik dengan uang semata, lebih dari itu *fundraising* memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam. Hal ini tidak lain karena

---

<sup>31</sup> Permana, "Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance Agus Permana," h.63.

<sup>32</sup> Permana, "Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance Agus Permana."

pengaruh fundraising sangat besar bagi eksistensi LAZ. Selanjutnya, tentu saja dengan kinerja *fundraising* yang maksimal akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempersempit jurang kesenjangan antara golongan kaya dengan miskin<sup>33</sup>.

Dalam kegiatan *fundraising*, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donator, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga<sup>34</sup>.

Pasal 28 Undang-undang nomor 23 tahun 2011 dijelaskan lembaga zakat mempunyai tugas bahwa pengelolaan infak, sedekah dan dana sosial lainnya adalah selain menerima zakat, BAZNAS ataupun LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi. Pengelolaan infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri<sup>35</sup>. Tujuan dari *Fundraising* sendiri yaitu, Mengumpulkan dana, Meningkatkan jumlah muzaki/ donator, meningkatkan kepuasan muzaki, Membangun, mempertahankan, dan

---

<sup>33</sup> Slamet, "Implementasi Standar Manajemen Iso 9001 : 2015 Pada Lembaga Amil Zakat ( Laz ) Nasional," *Al-Idarah, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017* 1, no. 1 (2017): 43–66.

<sup>34</sup> Widi Nopiardo, "Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar," *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2018): 57, <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>.

<sup>35</sup> Nilda Susilawati, "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2018): 105–24, <https://doi.org/10.29300/aj.v4i1.1204>.

meningkatkan citra lembaga, Menghimpun simpatisan, relasi, dan pendukung<sup>36</sup>.

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode di sini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*)<sup>37</sup>.

Agar muzaki terpengaruh dan mau memberikan dananya kepada LAZ maka LAZ perlu melakukan beberapa hal yang merupakan unsur-unsur *fundraising* (pengumpulan), yaitu sebagai berikut.

#### 1) Identifikasi Donatur/Muzaki

Pengenalan terhadap calon muzaki diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku berderma calon muzaki. Pertanyaan-pertanyaan seperti siapa pendonatur, apa yang menarik mereka untuk berdonasi, kapan dan dimana menyumbang, berapa sering donator menyumbang, merupakan pertanyaan yang digunakan dalam mengidentifikasi calon donator. Dengan adanya identifikasi calon muzaki mempermudah strategi *fundraising* selain itu LAZNAS dapat memiliki data base muzaki.

#### 2) Penggunaan Metode *Fundraising*

Setelah mengidentifikasi calon muzaki, laz dapat menentukan metode-metode yang cocok untuk menghimpun dana zakat dari calon muzaki. Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam

---

<sup>36</sup> Nopiardo, “Strategi *Fundraising* Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar.”

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.62.

*fundraising* dana ZIS yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*).

b) Distribusi

Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) dari yang kelebihan kepada yang kekurangan ke beberapa orang atau ke beberapa tempat<sup>38</sup>. Distribusi menurut pakar ekonomi, pada dasarnya Islam memiliki dua system distribusi, yakni distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar serta system distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Distribusi pada kegiatan zakat adalah penyaluran barang maupun jasa yang diserahkan muzaki dan di salurkan lewat prantara amil untuk di berikan kepada mustahik.

Dalam Islam kebijakan fiskal bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang didasarkan pada keseimbangan distribusi kekayaan dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual secara seimbang. Dimana dalam ekonomi Islam, pemerintah harus memungut zakat dari setiap Muslim yang memiliki kekayaan melebihi jumlah tertentu (nisab) dan digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu<sup>39</sup>.

Salah satu pendistribusian yang baik adalah adanya keadilan yang sama diantara semua golongan yang telah Allah tetapkan sebagai penerima zakat, juga keadilan bagi setiap golongan si penerima zakat.yang kami maksudkan adil disini bukanlah ukuran yang sama

---

<sup>38</sup> Maulana, "Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Baz Kota Bekasi)," h.20.

<sup>39</sup> Rini Idayanti, "Distribusi Zakat Fitrah Pada Masyarakat Miskin Kecamatan Tanete Riattang Barat," *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research* 2, no. 1 (2018): 45, <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i1.110>.

dalam pembagian zakat di setiap golongan penerimanya atau di setiap individunya<sup>40</sup>.

Pendistribusian yang accountable menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan kemasyarakatan<sup>41</sup>, sehingga benar-benar mencapai pada orang yang membutuhkan. Firman Allah SWT:

وَمِنْهُمْ مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رِضْوَانًا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah (QS. At Taubah, 9 : 58).

Allah SWT juga telah memberi batasan yang jelas tentang distribusi zakat, sebagaimana Firman-Nya:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. At Taubah, 9 : 60).

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Tontowi Jauhari, *Manajemen Zakat Infak Dan Sedekah, Manajemen Zakat*, 2011, h. 65.



Pola pendistribusian dana zakat dan infak dilihat dari sisi menejerial, dana zakat didistribusikan dengan perencanaan yang matang, yang didahului dengan pendataan para calon mustahiq di lapangan. Hal yang seperti ini biasa dilakukan pada lembaga-lembaga zakat, seperti yang dilakukan oleh lembaga zakat LAZ, dan masjid-masjid yang memiliki petugas-petugas yang trampil dan terdidik. Panitia zakat di Masjid yang mengkoordinir beberapa panitia zakat tingkat mushalla yang menjadi domain, yang mendistribusikan harta pengumpulan zakat selalu didahului dengan koordinasi pendataan calon mustahiq.

Bentuk distribusi dana zakat dilakukan dalam 4 (empat) bentuk, yaitu bantuan biaya hidup, bantuan biaya pendidikan, bantuan kesehatan, bantuan da'i dan desa binaan<sup>42</sup>.

Pendistribusian dana zakat yang bersifat produktif, dilapangan di temukan dalam bentuk qardul hasan, mudlarabah dan investasi. Qardul hasan sendiri yaitu sebuah peminjaman modal usaha dengan mengembalikan pokok pinjaman tanpa adanya tambahan jasa. Sedangkan mudlarabah adalah penanaman modal usaha dengan konsekuensi bagi hasil<sup>43</sup>.

#### a) Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan model pendistribusian zakat yang dapat membuat para mustahiq menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterima. Zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada

---

<sup>42</sup> Pini Susanti and Isamuiddin Isamuiddin, "Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Usaha Ekonomi Mustahik Di Kabupaten Bungo," *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v2i2.212>.

<sup>43</sup> Mubasirun Mubasirun, "Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Inferensi* 7, no. 2 (2013): h.508, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i2.493-512>.

mustahiq tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahiq dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus<sup>44</sup>.

Untuk mencapai produktif, maka perlu adanya pengelolaan. Pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Sedangkan tren pengelolaan berarti proses melalukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Jadi, pengelolaan menyangkut proses suatu aktifitas. Dalam kaitannya dengan zakat, proses tersebut meliputi sosialisasi zakat produktif, pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan serta pengawasan. Dengan demikian pengelolaan zakat produktif adalah proses dan pengorganisasian sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat<sup>45</sup>,

#### b) Zakat Komsumtif

Zakat konsumtif adalah zakat yang diberikan kepada yang tidak mampu dan sangat membutuhkan secara langsung, seperti fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan, dan papan)<sup>46</sup>.

---

<sup>44</sup> Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Safradji Safradji, "Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif," *Tafhim Al-'Ilmi* 10, no. 1 (2018): h.61, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i1.3246>.

Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok fakir, miskin, gharim, anak yatim piatu, orang jompo/cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya. Demikian juga, bantuan-bantuan lain yang bersifat temporal seperti zakat fitrah, bingkisan lebaran dan distribusi daging hewan kurban khusus pada hari raya Idul Adha. Kebutuhan mereka memang nampak hanya bisa diatasi dengan menggunakan harta zakat secara konsumtif, umpama untuk makan dan minum pada waktu jangka tertentu, pemenuhan pakaian, tempat tinggal dan kehidupan hidup lainnya yang bersifat mendesak

Dalam pengelolaan zakat pada LAZNAS sendiri tentu saja mereka menggunakan beberapa fungsi manajemen diantaranya yaitu:

a) *Planning*

*Planning* atau perencanaan ialah suatu rangkaian persiapantindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan. George R. Terry: Perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki<sup>47</sup>.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan

---

<sup>47</sup> Sarinah, *Pengantar Manaj.*, 27.

kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendaya-gunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangkaian pencapaian tujuan.

b) *Organizing*

*Organizing* atau mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan itu. Dengan kata lain Pengorganisasian adalah pengaturan seluruh sumber daya yang diperlukan untuk implantasi rencana. Ini juga termasuk dalam pengambilan keputusan antara atasan kepada bawahan. Sedangkan koordinasi pengorganisasian diperlukan agar sumber daya hanya digunakan sesuai kebutuhan dan tidak ada pemborosan sumber daya<sup>48</sup>.

Pengorganisasian juga melibatkan desain pekerjaan individu dalam organisasi. Keputusan harus dibuat tentang tugas dan tanggung jawab pekerjaan individu, serta cara di mana tugas harus dilaksanakan. Keputusan yang dibuat tentang sifat pekerjaan dalam organisasi umumnya disebut keputusan "desain pekerjaan". Pengorganisasian di tingkat organisasi melibatkan penentuan cara terbaik untuk membuat departemen, atau mengelompokkan, pekerjaan ke dalam departemen untuk mengkoordinasikan upaya secara efektif. Ada banyak cara berbeda untuk melakukan departementalisasi, termasuk mengatur menurut fungsi, produk, geografi, atau pelanggan. Banyak organisasi yang lebih besar menggunakan beberapa metode departementalisasi.

---

<sup>48</sup> Anwar Kakar, "Nature of management Unit Structure," 2014, 1–178.

c) *Actuating*

*Actuating* adalah tindakan untuk membuat semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan perencanaan manajerial dan upaya organisasi. *Actuating* berarti melaksanakan untuk bekerja. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut secara fisik, maka pimpinan melakukan tindakan ke arah itu. Seperti: *Leadership* (kepemimpinan), *order*, *communication* dan *advice* (nasihat). Bertindak disebut juga “gerakan tindakan yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memulai dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang ditentukan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai”.

Fungsi *Actuating* lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan berarti jika tidak disertai dengan pengerahan seluruh potensi sumber daya manusia dan non manusia dalam melaksanakan tugas. Seluruh sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, pengetahuan dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi dari Pelaksanaan (*actuating*) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi

kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Fungsi aktuasi haruslah dimulai pada diri manajer selaku pimpinan organisasi.

Manajer yang ingin berhasil menggerakkan karyawannya agar bekerja lebih produktif, harus memahami dan menerapkan ilmu psikologi, ilmu komunikasi, kepemimpinan dan sosiologi.

#### d) Controlling

*Controlling* atau mengukur pelaksanaan sesuai dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif. Fungsi pengawasan sendiri mencakup seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Pengawasan secara internal organisasi sendiri mencakup dari berbagai kegiatan yaitu:

- 1) pengawasan input, dimana pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

- 2) Pengawasan aktivitas/proses: yaitu penjadwalan, dan pelaksanaan aktivitas, oprasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi.
- 3) Pengawasan output: pengawasan terhadap ciri-ciri output yang diinginkan/standar, output yang tidak diinginkan, (polusi, bahan buangan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan<sup>49</sup>.

## 6. Fungsi Dan Peranan LAZNAS

Islam merupakan agama yang menekankan keseimbangan dalam hidup. Melalui ajaran-ajarannya, Islam memberikan acuan, keyakinan, dan jalan hidup agar umat manusia mampu mengatasi persoalan-persoalan di dunia, serta mencapai kebahagiaan yang kekal di akhirat. Tidak hanya itu, ajaran Islam bergerak pada dua arah sekaligus, arah vertikal (*habl min Allâh*) dan horizontal (*habl min al-nâs*). Atau dengan kata lain, ajaran-ajaran Islam tidak hanya mementingkan hubungan individu dengan Tuhannya (*ta'abbudi*), melainkan juga bersifat sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*)<sup>50</sup>.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang mengelola Zakat Infak Sedekah (ZIS) ikut berperan dalam program pengentasan kemiskinan nasional melalui distribusi ekonomi kuat ke ekonomi lemah<sup>51</sup>.

Menurut Sudirman, Lembaga Amil Zakat merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat sehingga tidak memiliki afiliasi dengan Badan Amil Zakat, yang notabene dibentuk atas prakarsa pemerintah.

---

<sup>49</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, "*Manajemen Pembelajaran*," h.75.

<sup>50</sup> Ramadhita Ramadhita, "*Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial*," *Jurisdictie*, 2012, <https://doi.org/10.18860/j.v0i0.2182>.

<sup>51</sup> Nikmatuniayah, "Komparasi Sistem Pengendalian Internal," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 3 (2014): 345–510.

Secara yuridis, definisi LAZNAS dapat ditemukan dalam penjelasan Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Lembaga amil zakat di- pandang sebagai institusi pengelolaan zakat yang se-penuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat. Setelah Undang-Undang ini diubah, definisi LAZNAS turut mengalami perubahan sebagaimana diatur dalam Pasal 1 poin 8 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Lembaga Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disingkat LAZNAS adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan pendistribusian, dan *pendayagunaan* zakat. Melalui definisi ini, peran yang dimainkan oleh LAZ turut berubah, yaitu sebagai pembantu dalam pengelolaan zakat di Indonesia<sup>52</sup>.

Perkembangan LAZNAS sebagai institusi pengelola zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia, dapat dibagi menjadi tiga periode: Pertama, Sebelum Lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Pengumpulan dan pendistribusian zakat telah dilakukan sejak Islam masuk ke Nusantara. Pada masa penjajahan Belanda, pelaksanaan ajaran agama Islam termasuk zakat diatur dalam *Ordonantie Pemerintah Hindia Belanda* Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905. Dalam pengaturan ini pemerintah tidak mencampuri masalah pengelolaan zakat dan menyerahkan sepenuhnya kepada umat Islam.

Kedua, Pasca Lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Hukum Islam semakin mendapatkan tempat dalam proses legislasi setelah dilakukan reformasi. Pada tahun 1999, Pemerintah beserta DPR mengesahkan Undang-Undang Nomor 38 tentang Pengelolaan Zakat, dengan peraturan pelaksana berupa Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999.

---

<sup>52</sup> Ramadhita, "Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial," h.26.



Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D-291 Tahun 2000.

Melalui Undang-Undang ini, keberadaan Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, yang terhimpun dalam berbagai organisasi masyarakat (ormas), yayasan, atau institusi lain nya diakui dan mendapat perlindungan hukum, dengan catatan harus dikukuhkan terlebih dahulu oleh pemerintah. Sebagaimana dalam Pasal 21 ayat (1) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.

Ketiga, Pasca berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Selama 12 tahun setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, tidak sedikit persoalan yang muncul dalam proses pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat. Undang-Undang ini dinilai memiliki banyak ke kurangan dan amat ringkas. Selain itu, Undang-Undang ini hanya menyebutkan peraturan menteri se bagai aturan pelaksana. Berdasarkan hal ini, pada tahun 2007 Forum Zakat dan BAZNAS menyusun konsep amandemen Undang-undang Pengelolaan Zakat dan diajukan ke DPR<sup>53</sup>.

## 7. Problematika LAZNAS

Munculnya lembaga-lembaga amil zakat menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya ke- sultitan hidup kaum dhuafa. Masalah kesejahteraan mustahik yang terjadi di Indonesia akan terselesaikan. Namun, menurut Umratul Khasanah, harapan ini akan sulit tercapai jika lembaga amil zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia. Jika merujuk pada

---

<sup>53</sup> Ramadhita, "Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial."

sejarah Islam, dana zakat memiliki arti yang signifikan, karena peran serta khalifah. Lembaga-lembaga amil zakat yang ada di bawah satu atap koordinasi dan bersinergi satu sama lain melalui bantuan negara. Dana yang telah terkumpul harus didistribusikan sesuai sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk menjaga kepercayaan publik, dana tersebut harus dikelola berdasarkan proses pertanggungjawaban agar para sumber dana yakin bahwa zakat yang dikeluarkan, di salurkan dan dimanfaatkan sesuai ketentuan Syariah.

Indonesia sebagai negara terbesar penduduk muslimnya di dunia mempunyai peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya lewat zakat. Namun demikian menurut penelitian yang dilakukan oleh Eri Sudewo bahwa secara umum zakat di Indonesia belum banyak berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan kaum miskin. Hal ini disebabkan karena pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat, baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) kebanyakan masih menggunakan manajemen tradisional. Oleh karena itu menurutnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan kaum miskin, maka disarankan untuk meninggalkan 15 tradisi yang selama ini berkembang di BAZ dan LAZ tersebut, kemudian menerapkan 4 prinsip dasar.

Kelima belas tradisi dimaksud adalah: (1) anggapan sepele, bahwa zakat merupakan bantuan yang kemudian membentuk paradigma bahwa bantuan adalah pekerjaan sosial semata sehingga tidak perlu mendapat perhatian ekstra. (2) kelas dua, di mana zakat tidak perlu dikelola dengan serius, akan tetapi cukup dengan sisa-sisa tenaga saja, (3) tanpa manajemen akan tetapi pengelolaan zakat kebanyakan menggunakan intuisi sehingga pengelolaan zakat berjalan sesuai dengan persepsi masing-masing, (4) tanpa perencanaan karena bersifat bantuan, maka kapanpun bisa dijalankan, (5) oleh karena tidak adanya pe

rencanaan, maka pembentukan struktur organisasi sering kali tumpang tindih, (6) tanpa fit and proper test karena hal ini merupakan suatu hal yang sangat muluk bagi pengelolaan zakat yang bersifat bantuan tersebut, sehingga dengan demikian menimbulkan (7) kaburnya batasan antara wewenang dan tanggung jawab, (8) ikhlas tanpa imbalan karena anggapan bahwa hal ini merupakan pekerjaan sosial, akan tetapi kemudian menimbulkan pengelolaan zakat (9) di kelola dengan paruh waktu. (10) lemahnya SDM (11) bukan pilihan, hal ini akan berpengaruh besar pada kondisi kejiwaan yang bersangkutan dan lembaga itu sendiri, (12) lemahnya kreatifitas yang menyebabkan program-program yang dilahirkan tidak inovatif, (13) tidak ada monitoring dan evaluasi, (14) tidak disiplin, (15) kepanitiaan tidak ada perencanaan kegiatan yang sifatnya sporadis dan berjangka pendek<sup>54</sup>.

#### 8. Mengatasi Problematika LAZNAS

Dalam mengatasi problematika yang ada di LAZNAS, ada beberapa prinsip dasar yang harus diterapkan serta dikembangkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional. Pertama, prinsip rukun Islam yang dibedakan menjadi dua, yaitu rukun pribadi dan rukun masyarakat.

Zakat merupakan rukun masyarakat, yang artinya zakat merupakan bentuk ibadah vertikal kepada Allah sekaligus merupakan ibadah yang horizontal, karena menyangkut kebutuhan manusia. Menurut Sadewo, sifat dan karakter masing-masing ibadah dapat didekatimenggunakan prinsip  $5W + 1H$ . Dalam persoalan how, dalam ibadah zakat pengaturannya diserahkan ke pada manusia.

Sebab, sifat dan kebutuhan setiap manusia berbeda. Misalnya, ijab kabul atau pe- nye rahan zakat dari muzakki dengan amil secara langsung tidak lagi banyak terjadi. Sebab, melalui per kembangan teknologi muzakki dapat

---

<sup>54</sup> Eri Sudewo, *Manajemen Zakat, Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4 Prinsip Dasar* (Ciputat: Institut Manajemen Zakat., 2004), h.11-20.

menyalurkan dananya melalui mesin ATM atau transfer via bank. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki terhadap amil meningkat, tanpa harus bertatap muka dengannya. Selain itu, kesalehan dalam ibadah zakat merupakan keberhasilan membentuk suatu masyarakat yang saling membantu berdasarkan kesadaran.

Kedua, prinsip moral. Dalam pengelolaan zakat, para ‘amil dituntut memiliki sifat jujur, amanah, *siddiq*, tanggung jawab, adil, kasih, gemar menolong, dan tabah. Menurut Sadewo, kejujuran menjadi kata kunci utama, sebab pengelolaan zakat belum dikontrol oleh lembaga resmi yang dapat memberikan sanksi, muzakki tidak tahu kemana zakatnya disalurkan, masyarakat seolah tidak punya hak memantau pengelolaan zakat.

Ketiga, prinsip lembaga. Ada beberapa prinsip kelembagaan yang harus dimiliki oleh lembaga zakat agar bisa dipercaya oleh donatur dan masyarakat, yaitu: figur yang tepat, non-politik, non-golongan, independen, dan netral obyektif.

Keempat, prinsip manajemen. Terdapat dua gaya dalam manajemen, yaitu *management by result* dan *management by process*. *Management by result* mementingkan hasil sehingga dengan demikian dia berjangka pendek, sedangkan *management by process* lebih mementingkan proses sehingga berjangka panjang. Menurut Eri Sudewo, lembaga zakat lebih tepat menggunakan *management by process*. Hal ini disebabkan karena nilai yang menjadi landasan utama lembaga zakat menjadi pas dengan karakter dasar *management by process*, karena tujuan lembaga zakat adalah memberdayakan masyarakat.

Untuk menuju pada pemberdayaan yang dimaksud dibutuhkan waktu yang cukup. Di samping itu, dibutuhkan

pula partisipasi dan pengertian muzakki, mustahiq, mitra kerja, pemerintah, dan masyarakat<sup>55</sup>.

## B. Kesejahteraan Mustahik

### 1. Pengertian Kesejahteraan Mustahik

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat hud ayat 6 yang berbunyi:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا  
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).(Q.s Hud [11] ; 6)

Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 11:

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 30–57.

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١٣﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.s Ar-ra'd[13] ; 11)

kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.

Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial,

jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social (UU No. 11 Tahun 2009).

Diantara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan social adalah Pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, me ningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan social. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan

Kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial<sup>56</sup>.

Menurut Imam Al-ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Tiga criteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-ghazali dikenal dengan

---

<sup>56</sup> Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380-405, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan<sup>57</sup>.

## 2. Pengertian Kesejahteraan Psikologis/ Batiniah

Kesejahteraan juga bisa dibedakan menjadi lahiriah atau fisik dan batiniah. Namun, mengukur kesejahteraan, terutama kesejahteraan batin atau spiritual, bukanlah hal yang mudah. Kesejahteraan yang bersifat lahir yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin. Ukuran kesejahteraan lebih kompleks dari kemiskinan kesejahteraan harus dapat memenuhi fisik, psikologi sosial, dan kerohanian. Kesejahteraan psikologis juga diartikan sebagai kondisi psikologi yang telah dicapai, atau dapat diartikan juga sebagai pengalaman yang membuat hidup bahagia. Pencapaian kebahagiaan ini juga sebagai tujuan yang mengarah pada kesempurnaan.

Kesejahteraan psikologi juga adalah suatu konsep yang terbentuk dari berbagai pengalaman dan fungsi-fungsi individu sebagai manusia yang utuh. Kesejahteraan psikologi tidak hanya merujuk pada kesehatan mental yang bersifat negatif saja akan tetapi juga merujuk kepada Bagaimana seorang individu mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal sebagai individu yang berfungsi baik secara fisik emosional maupun psikologis.

Dapat disimpulkan kesejahteraan psikologi adalah keadaan perkembangan potensi nyata seseorang yang ditandai dengan karakteristik ia dapat menghargai dirinya dengan positif termasuk kesadaran terhadap keterbatasan diri pribadi (self acceptance). Mampu membangun dan menjaga hubungan baik dan hangat dengan orang lain (positif relation with other), mampu menciptakan konteks lingkungan sekitar

---

<sup>57</sup> Firda Zulfa, "Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarman Azwar Karim," *El-Faqih: Jurnal Pemikiran & Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): h.33.



sehingga bisa memuaskan kebutuhan dan hasrat diri mereka sendiri (environmental mastery) mampu membangun kekuatan individu dan kebebasan personal (autonomy), memiliki dinamika pembelajaran sepanjang hidup dan berkelanjutan mengembangkan kemampuan mereka (personal growth) dan memiliki tujuan hidup yang menyatukan usaha dan tantangan yang mereka hadapi (Purpose in life). Kesejahteraan psikologi ini dapat di ruhi oleh beberapa hal yaitu faktor kepribadian dan perbedaan individual emosi kesehatan fisik kelekatan dan relasi status sosial dan kekayaan dan pencapaian tujuan<sup>58</sup>.

### 3. Jenis Jenis Mustahik

Berkenaan dengan mustahiq zakat, Allah berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 60, sebagai berikut :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya sedekah (zakat) itu untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil (pengurus zakat), para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang mempunyai utang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”.( QS. At-Taubah [9] : 60)

Surah ini menjelaskan orang yang berhak menerima zakat ada delapan yang disebut dengan Asnafussamaniyah yaitu : 1) Faqir 2) Miskin 3) Amil 4) Muallaf 5) Budak (Hamba Sahaya)

---

<sup>58</sup> Agustin Wahyuningsih and Endang R. Surjaningrum, “Kesejahteraan Psikologis Pada Orang Dengan Lupus ( Odapus ) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah,” *JURNAL Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 1, no. 3 (2013): 154–61.

6) Gharim (orang yang berhutang) 7) Sabilillah 8) Ibnu sabil (Musafir)<sup>59</sup>.

#### 4. Indikator Kesejahteraan Mustahik

Ada beberapa indikator yang perlu kita pahami dalam melihat apakah mustahik tersebut sudah sejahtera atau belum serta bagaimana penyelesaiannya atau pemberdayaanya. Adapun indikator-indikator itu antara lain.

**Table 1 indikator kesejahteraan mustahik**

Asnaf	Kondisi Awal	Kondisi Sejahtera	Metode Pemberdayaan
Fakir	Orang yang tiada berharta, pendapatannya tidak mencukupi untuk keperluannya. Tidak mempunyai keluarga untuk mencukupkan nafkahnya seperti makan, pakaian dan tempat tinggal.	Memiliki pekerjaan dan penghasilan mandiri yang mencukupi kebutuhan asasi diri dan keluarga dalam tanggung jawabnya.	1. pelatihan <i>life skill</i> . 2. pemberian modal kerja 3. fasilitasi pemasaran produk dan jasa mustahik 4. fasilitasi pada pondok pesantren bagi para <i>homeless</i> dan kalangan manula
Miskin	Mempunyai	Mimiliki	1. pelatihan

<sup>59</sup> Raudhatul Hasanah Imnur and Tri Ina Fadhila Rahma, "Analisis Pengelolaan Zakat Dalam Pengembangan Usaha Produktif Pada Basnaz Kabupaten Langkat," Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 3 (2021): 8262–67.

	kemampuan usaha untuk mendapatkan keperluan hidupnya akan tetapi tidak mencukupi sepenuhnya	kemantapan pekerjaan dan penghasilan mandiri yang mencukupi kebutuhan asasi diri dan keluarga dalam tanggung jawabnya.	<i>life skill intermediate</i> . 2. penambahan modal kerja. 3. fasilitasi jaringan pemasaran produk dan jasa mustahik serta forum <i>Business Group</i> .
Amil	Pengurus zakat orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.	Meningkatnya kinerja seiring dengan akselerasi sumber daya insani dan cakupan jaringan dan kualitas layanan.	1. pelatihan administrasi zakat dan pengembangan layanan. 2. studi banding dan promosi. 3. perluasan jaringan kinerja LAZ. 4. perluasan jaringan muzaki dan mustahik.
Mualaf	Orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang	Meningkatnya iman dan pengetahuan	1. Rehabilitasi mualaf yang

	yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah	n agama dan membangun jaringan ketahanan rohani dan materi	terkategori fakir dan miskin 2. fasilitasi bersama pihak ketiga afiliasi dalam penguatan aqidah Islamiyyah.
Riqab	Memerdekakan budak mencakup untuk melepaskan sandera muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir dan atau orang fasik	Terbebasnya umat Islam yang tersandera baik karena alasan konflik, kriminalitas maupun hukum.	1. Donasi pembebasan kaum muslim yang tersandera, 2. Fasilitasi pembebasan dengan aparatatur hukum terkait
Gharim	Orang berutang orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.	Terbayarnya utang umat Islam dari kalangan Dhuafa yang membuatnya sulit keluar dari status fakir dan miskin.	1. Donasi qardh al-hasan 2. Rehabilitasi gharim yang terkategori fakir dan miskin

Sabilillah	Keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Fugaha juga berpendapat bahwa fisabilillah mencakup kemaslahatan umum seperti beasiswa, mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.	Keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Fugaha juga berpendapat bahwa fisabilillah mencakup kemaslahatan umum seperti beasiswa, mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Donasi hibah bagi generasi muda muslim yang berprestasi namun terkendala pembiayaan:</li> <li>2. Pembiayaan berbasis qardh al-hasan dan atau jarah muntahiya bittamlik bersama pihak ketiga di dalam pembangunan unit-unit pendidikan, kesehatan dan dakwah:</li> <li>3. Donasi hibah bagi unit-unit pertahanan aqidah Islamiyyah guna menangkal paham radikalisme</li> </ol>
------------	--	--	---

			dan irhabi.
Ibnu Sabil	Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.	Tercukupin ya pembiayaan ongkos perjalanan umat Islam yang mengalami kemalangan dalam perjalanan.	1. Donasi sedekah atas ongkos dan kebutuhan perjalanan ibnu sabil; 2. Biaya fasilitasi guna pengurusan terhadap pihak ketiga (aparap kepolisian atau imigrasi)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

Manajemen ZIS LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung meliputi beberapa tahap yaitu, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program-program yang LAZNAS DDII Lampung bertujuan untuk dapat membantu dan juga mensejahterakan umat muslim yang ada di Lampung.

Efektifitas pengelolaan zakat LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik yang dilihat dari manajemen zakat adalah Penghimpunan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Islamiyah Lampung melalui tiga cara yaitu: sosialisasi, kerja sama, dan pemanfaatan rekening bank yang telah dilakukan dengan efektif. Pendistribusian telah dilakukan dengan efektif melalui program-program seperti, Dakwah dan Advokasi, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi.

Dalam mendistribusikan dana zakat, laznas ddii berpedoman pada syariat Islam dan undang-undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. laznas ddii lampung memiliki berbagai program dalam melakukan pendistribusian dana zakat yang telah dihimpun. program-program yang dimaksud antara lain, dakwah dan advokasi, kemanusiaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan.

Peran zakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Islamiyah Lampung dalam mensejahterakan mustahik di Lampung sangatlah penting yaitu dalam pendistribusian dana zakat. Dari penelitian yang di lakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa pendistribusian dana ZIS tertinggi oleh LAZNAS DDII berdasarkan asnaf yaitu pada mustahik miskin sedangkan pendistribusian dana ZIS tertinggi oleh LAZNAS DDII berdasarkan program yaitu pada program pendidikan.

Dalam upaya yang dilakukan oleh LAZNAS DDII dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik bisa dikatakan berhasil dengan berlandaskan data yang di peroleh dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mustahik LAZNAS DDII Lampung. Sedangkan dalam kesejahteraan rohani sendiri LAZNAS DDII telah memberikan wadah untuk para mustahik berupa Kajian rutin yang diadakan setiap hari kamis dan juga sabtu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Lampung supaya terus memperbanyak jaringan donatur-donatur dan mitra kerja agar dapat memperluas dalam pemberian bantuan untuk mustahik, baik untuk pengembangan kegiatan ekonomi maupun maupun lainnya. Dan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk kajian-kajian yang lebih mendalam secara terus menerus tentang pendayagunaan dana zakat yang digunakan untuk pemberdayaan mustahik, sebab dengan adanya program kegiatan ekonomi dan pelatihan-pelatihan skill untuk mustahik zakat maka akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. LAZNAS Dewan dakwah juga harus melakukan pendampingan untuk para mustahik agar mustahik dapat terarah dan bisa merubah hidupnya baik dari segi materi maupun rohani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni. “Wawancara Manajemen ZIS LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.” 2023.
- AG. *Wawancara Mustahik Beasiswa LAZNAS DDII*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, n.d.
- Ananto, elizabeth gunawan. *Metopen Untuk Publik Relation*. bandung: simbiosis rekatama media, 2016.
- Anwar Kakar. “NATURE OF MANAGEMENT Unit Structure,” 2014, 1–178.
- Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Bastomi, Hasan. “Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat.” *Jurnal MD* 4, no. 2 (2018): 167–86. <https://doi.org/10.14421/jmd.2018.42-04>.
- Burhan, Bungin. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Ke-2. jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003.
- Cipto Wadi, S.Si. “Dokumentasi Profi Laznas DDII Lampung.” n.d.
- DDII, LAZNAS. *Profil Dan Program LAZNAS DDII Tahun 2023*. Bandar Lampung, 2023.
- Dikuraisyin, Basar, and Erinda Kusuma Dayanti. “Pemetaan Ideal Pola Distribusi Dana Zakat Dan Wakaf Untuk Kesejahteraan Mustahik (Studi Di Lembaga Zakat Yatim Mandiri Surabaya, Jawa Timur).” *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal* 1, no. 1 (June 30, 2021): 9. <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i1.3591>.
- Djamal Doa, Hm. *Pengelolaan Zakat Oleh Negara: Untuk Memerangi Kemiskinan*. Revisi. jakarta, koprus, 2004.
- Endang Prihatini, Aprianti, and Reni Shinta Dewi. *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*, 2021.
- Eri Sudewo. *Manajemen Zakat, Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4*

- Prinsip Dasar*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat., 2004.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Firda Zulfa. “Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarmanto Azwar Karim.” *El-Faqih: Jurnal Pemikiran & Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 17–30.
- Goffar, Abdul. “Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits).” *Islamic Akademika* 3, no. 1 (2016): 33–58.
- Haris, Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasan, Muhammad. “Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif,” 2011, 2011.
- Hasanah, Uswatun. “Efektifitas Distribusi Zakat Baznas Sumsel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Pasar Kuto.” UIN Raden Fatah Palembang, 2016. <http://eprints.radenfatah.ac.id/324/>.
- Hayatika, Aftina Halwa, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. “Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, Dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.438>.
- Idayanti, Rini. “Distribusi Zakat Fitrah Pada Masyarakat Miskin Kecamatan Tanete Riattang Barat.” *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research* 2, no. 1 (2018): 45. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i1.110>.
- Imnur, Raudhatul Hasanah, and Tri Inda Fadhila Rahma. “Analisis Pengelolaan Zakat Dalam Pengembangan Usaha Produktif Pada Basnaz Kabupaten Langkat.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8262–67.
- J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2013.

- machasin, tatik maryatut, tasnimah, zamzam afandi, habib, ridwan, muhammad, susanto, AB. *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil*. YOGYAKARTA: UII press, 2004.
- Maulana, Hendra. “Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Baz Kota Bekasi).” *Skripsi Journal*, 2008, 1–84.
- Mubasirun, Mubasirun. “Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Inferensi* 7, no. 2 (2013): 493. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i2.493-512>.
- Muhammad Arif. “Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran.” *IDARAH Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 1, no. 1 (2017): 100–116.
- Nikmatuniayah. “Komparasi Sistem Pengendalian Internal.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 3 (2014): 345–510.
- Nizam Virgo Ardi. “Implementasi Distribusi Zakat Infaq Daan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung” 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Nopiardo, Widi. “Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar.” *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2018): 57. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>.
- Permana, Agus. “Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance Agus Permana” Volume 3, (2016).
- Permana, Rangga Saptya Mohamad, and Jimi Narotama Mahameruaji. “Manajemen Sumber Daya Manusia Di Stasiun Televisi Lokal Radar Tasikmalaya Tv.” *ProTVF* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19878>.
- “Pra Survey LAZNAS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung,” n.d.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ramadhita, Ramadhita. “Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial.” *Jurisdictie*, 2012.

- <https://doi.org/10.18860/j.v0i0.2182>.
- Restasari. “Manajemen ZIS Lembaga Zakat, Infak Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung.” *Skripsi*, 2020, 1–75.
- SA. *Wawancara Mustahik Beasiswa LAZNAS DDII*. Bandar Lampung, n.d.
- Safradji, Safradji. “Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif.” *Tafhim Al-’Ilmi* 10, no. 1 (2018): 59–66. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i1.3246>.
- Sarinah. *Pengantar Manajemen. Pengantar Manajemen*. Yogyakarta, 2022. <https://doi.org/10.52931/t4b15/2022>.
- Slamet. “Implementasi Standar Manajemen Iso 9001 : 2015 Pada Lembaga Amil Zakat ( Laz ) Nasional.” *Al-Idarah, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017* 1, no. 1 (2017): 43–66.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Susanti, Pini, and Isamuddin Isamuddin. “Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Usaha Ekonomi Mustahik Di Kabupaten Bungo.” *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v2i2.212>.
- Susilawati, Nilda. “Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat.” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2018): 105–24. <https://doi.org/10.29300/aij.v4i1.1204>.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. “MANAJEMEN PEMBELAJARAN.Pdf.” Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Thoharul Anwar, Ahmad. “Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.
- Tontowi Jauhari. *Manajemen Zakat Infak Dan Sedekah. Manajemen Zakat*, 2011.

- Wahyuningsih, Agustin, and Endang R. Surjaningrum. "Kesejahteraan Psikologis Pada Orang Dengan Lupus ( Odapus ) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah." *JURNAL Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 1, no. 3 (2013): 154–61.
- Winarno, Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: tarsito, 1980.
- Yurista, Dina Yustisi. "Prinsip Keadilan Dalam Kewajiban Pajak Dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi." *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 1, no. 1 (2017): 39. <https://doi.org/10.30659/jua.v1i1.1962>.

